



# Eksplorasi minat dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik di MAS Mathlaul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung

Amar Zany<sup>1</sup>, Rika Damayanti<sup>2</sup>, Iip Sugiharta<sup>3\*</sup>)

Published online: 6 Juli 2024

## ABSTRAK

Pada dasarnya peserta didik yang mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menentukan perencanaan karier, disebabkan karena kurangnya wawasan dan pengetahuan akan informasi dalam bidang pendidikan ataupun bidang pekerjaan. Guru bimbingan dan konseling mengambil langkah melalui bimbingan karier terhadap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil dari guru bimbingan dan konseling dalam melakukan bimbingan karier terhadap peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan proses analisis data melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan dan alat bantu analisis data berupa *software* NVivo 12 Pro. Hasil penelitian dari pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dilakukan melalui bimbingan klasikal, sedangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik yang awalnya belum memahami dan merasa bingung dalam minat karier yang mereka inginkan, setelah diberikan layanan bimbingan karier terdapat hasil yang positif, meskipun tahapan pelaksanaan layanan yang diberikan belum maksimal diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi sudah cukup baik untuk membantu peserta didik dalam menambah informasi dan wawasan untuk menentukan pilihan kariernya, kegiatan eksplorasi juga merupakan kegiatan dalam mencari informasi untuk memperkaya pengalaman dan mengelola informasi untuk menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat.

Kata kunci: Bimbingan Karier, Eksplorasi Minat, Perencanaan Karier

**Abstract.** Basically, students who experience difficulties and confusion in determining career planning, caused by lack of insight and knowledge of information in the field of education or the field of work. Guidance and counseling teachers take steps through career guidance towards learners. This study aims to determine the implementation and results of guidance and counseling teachers in conducting career guidance for students. The method used in this study is qualitative research with a descriptive approach, data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. With the process of data analysis through stages; data reduction, presentation or display of data and conclusions and data analysis tools in the form of NVivo 12 Pro software. Research results from the implementation of career guidance services through interest exploration are carried out through classical guidance, while the career planning ability of students who initially do not understand and feel confused in the career interests they want, after being given career guidance services there are positive results, Although the stages of implementing the services provided have not been maximally applied by guidance and counseling teachers, but it is good enough to help students add information and insight to determine their career choices, exploration activities are also activities in finding information to enrich experience and managing information to determine career choices that suit their interests and talents.

Keywords: Career Guidance, Interest Exploration, Career Planning.

## PENDAHULUAN

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan Indonesia yang bermutu adalah dengan pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung

<sup>1,2,3\*</sup>Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

\*) *corresponding author*

Iip Sugiharta  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: iipsugiharta@radenintan.ac.id

dengan adanya suatu peningkatan berupa profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan,(Junaidi Jauhari et al, 2018). Sekolah berfungsi sebagai suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tingkah laku dan sikap positif yang mengarah pada kedewasaan. Artinya, keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui perubahan yang mendorong melalui pencapaian perkembangan yang optimal. Permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yaitu masih adanya peserta didik yang kurang memahami mengenai perencanaan karier, seperti menentukan pilihan studi lanjut ataupun menentukan minat dalam pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Masalah dalam perencanaan karier ini jika tidak segera terselesaikan, maka terdapat dampak yang akan terjadi pada peserta didik apabila tidak memiliki perencanaan karier yang tepat, seperti dapat menyebabkan peserta didik tidak memiliki konsep diri dalam merencanakan karier di masa depan, peserta didik tidak akan bisa mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, peserta didik akan mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menentukan jurusan untuk memasuki perguruan tinggi ataupun menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, serta peserta didik tidak akan siap untuk bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman dan persaingan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, dengan memberikan bimbingan yang tepat adalah cara yang terbaik untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi potensi diri peserta didik dalam menentukan keputusan karier yang tepat.

Berdasarkan permasalahan perencanaan karier tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik perlu mendapatkan bimbingan oleh guru pembimbing dalam memahami dirinya sendiri terlebih dalam hal merencanakan masa depan yang sesuai dengan minat maupun bakat. Disekolah, guru pembimbing berperan penting dalam membantu peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dan membantu dalam menentukan pilihan karier kedepannya. Dengan adanya layanan bimbingan karier yang diterapkan di sekolah maka dapat membantu peserta didik mengetahui berbagai bimbingan, serta mengajak peserta didik agar tidak ragu dalam menentukan kariernya suatu saat nanti, baik karier yang berhubungan dengan dunia kerja maupun karier yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya.(Yunika Khairun et al, 2016.) Pada umumnya mengenai perencanaan studi lanjut berhubungan dengan faktor dari dalam peserta didik salah satunya adalah minat. Minat melanjutkan studi biasanya diartikan sebagai keinginan setelah lulus sekolah untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Minat adalah kesadaran atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dapat dipandang sebagai sesuatu kesadaran, karena minat merupakan aspek psikologis seseorang yang dapat menaruh perhatian tinggi terhadap suatu kegiatan dan mendorong yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tersebut.(Matondang, 2018) Apabila peserta didik telah mempunyai minat maka akan mendorong peserta didik untuk berbuat sesuai minatnya. Oleh sebab itulah guru bimbingan dan konseling (Ibu Leni Sri Haryanti,S.H.I) melakukan proses penelusuran (eksplorasi) yang berkaitan dengan minat karier khususnya studi lanjut pada setiap peserta didik yang mengalami masalah tersebut, dengan adanya proses eksplorasi minat diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami perencanaan karier untuk masa depannya melalui pencarian (eksplorasi) minat. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memfokuskan penelitian mengenai bagaimana implementasi layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik. Adapun untuk menganalisa dan memperkaya pembahasan penelitian, serta membedakan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini disertakan jurnal internasional penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan perencanaan karier, jurnal tersebut antara lain:

Berdasarkan jurnal internasional oleh Tampasera Datar, Ahmad, dalam jurnal yang berjudul “*The Effect Of Career Information Service On Improving Students’ Career Understanding*”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemahaman karier peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan dan untuk mengetahui apakah layanan informasi karier memiliki pengaruh terhadap pemahaman karier peserta didik . Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen tipe *true eksperimen*. Teknik pengambilan sampel menggunakan

teknik *random sampling* dengan metode undian. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan dua alat yaitu skala empati sosial dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat pemahaman karier peserta didik sebelum diberi perlakuan dalam hal ini layanan informasi karier berada pada kategori rendah, akan tetapi setelah diberi perlakuan tingkat pemahaman karier peserta didik mengalami peningkatan atau berada pada kategori sangat tinggi. Layanan informasi karier memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman karier peserta didik. Artinya apabila layanan informasi karier ini diterapkan akan membantu meningkatkan pemahaman karier pada peserta didik. (Datar et al, 2019)

Perbandingan yang dijadikan alasan tinjauan penelitian meliputi, Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai patokan peneliti yang menunjukkan gambaran pemahaman karier peserta didik sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan bimbingan, dan untuk mengetahui apakah layanan informasi karier memiliki pengaruh terhadap pemahaman karier peserta didik, adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, perbedaan lain menunjukkan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi karier terhadap perencanaan karier peserta didik sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti bertujuan mengetahui implementasi layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

Berdasarkan jurnal internasional selanjutnya yang dibuat oleh Nia Veronica, Edi Purwanto, dan Budi Astuti “*Design And Development Of A Mobile Learning For Career Planning In Senior High School.*” Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan media bimbingan karier yang dapat digunakan pada ponsel untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA. Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)* sehingga menghasilkan produk berupa aplikasi *mobile* untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA. Hasil dari penelitian ini adalah desain *mobile learning* yang terdiri dari desain tampilan dan desain konten dalam bentuk *flowcart*. Perancangan ini dapat digunakan untuk merancang dan mengembangkan perangkat *mobile learning* sebagai media pembelajaran karier untuk meningkatkan perencanaan karier yang baik di SMA. (Veronica, Purwanta, & Astuti, 2020)

Perbandingan yang dijadikan alasan dalam tinjauan penelitian tersebut yaitu peneliti menggunakannya sebagai salah satu referensi pembandingan dalam meningkatkan perencanaan karier yang baik bagi peserta didik, adapun mengenai persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai perencanaan karier peserta didik di SMA, akan tetapi perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan perancangan dan pengembangan *mobile learning* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dalam peningkatan perencanaan kariernya yaitu berupa bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK.

Tujuan penelitian merupakan sasaran akhir yang ingin dicapai dalam penelitian, tujuan ini dirumuskan sesuai dengan fokus yang diteliti. Dengan demikian, perumusan urutan tujuan penelitian dapat mengikuti pola dalam perumusan fokus penelitian, maka secara umum mengenai penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di MAS Mathlaul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui mengenai pelaksanaan serta evaluasi dan hasil dari layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di MAS Mathlaul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung. Dengan adanya program bimbingan karier tersebut tidak hanya menawarkan informasi mengenai berbagai profesi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami minat pribadi mereka dan bagaimana hal itu dapat menjadi landasan untuk rencana karier yang jelas dan terarah. Dengan demikian, strategi ini akan dapat membantu untuk membangun kesadaran diri yang kuat dan mempersiapkan peserta didik

untuk dapat merencanakan dan menentukan keputusan yang tepat terkait pilihan karier yang ingin mereka kejar di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, karena objek yang berkembang dengan apa adanya, dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. (Sugiyono, 2013) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dengan menggambarkan atau menguraikan masalah dan fakta-fakta. (Colid Narkubo et.al. 2012)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode observasi, peneliti menggunakan observasi yang tidak terlibat (*non partisipan*), dan untuk memperkuat hasil pengamatan maka dalam penelitian ini terdapat 2 *observer*, atau yang disebut *Observer triangulation*, yaitu penggunaan lebih dari satu orang *observer* dalam satu kasus tunggal dalam rangka dengan tujuan untuk mendapatkan kesepakatan *intersubjektif* antar *observer* dan mengurangi bias *observer* yang sering terjadi karena keberpihakan dalam melakukan observasi karena antara peneliti dan subjek yang diteliti sudah terjalin hubungan emosional. (Adhi Kusumastuti et al. 2019). Dalam penelitian ini peneliti sebagai pencari data dan guru BK serta peserta didik sebagai sumber data, pada wawancara di penelitian ini peneliti memilih menggunakan wawancara semi-struktur (*semi- structure interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini, peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang sudah sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus (wawancara terstruktur), tetapi pada waktu bersamaan, untuk bagian-bagian tertentu dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden bisa mengeksplorasi dunianya (wawancara tidak terstruktur) yang digunakan ketika peneliti tidak dapat mengetahui secara memadai tentang gejala yang akan ditanyakan. Tujuan dari wawancara semi struktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. (Prof. Dr. Nurul Ulfatin, M.Pd et al., 2021). Sedangkan metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini peneliti memakai foto pada saat penelitian. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

Dalam penelitian ini proses analisis data melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan. Mereduksi data artinya merangkum, atau hanya memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi. Maksud dari abstraksi adalah usaha atau upaya untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dan terakhir kesimpulan tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dalam proses-proses yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. (Ahmad Rijali, 2018). Adapun Alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif pada penelitian ini yaitu menggunakan *software NVivo 12 Pro*, yaitu berupa perangkat lunak untuk pengembangan, dukungan, dan manajemen proyek dalam analisis data pada penelitian kualitatif (Endah Tri Priyatni et al, 2020)

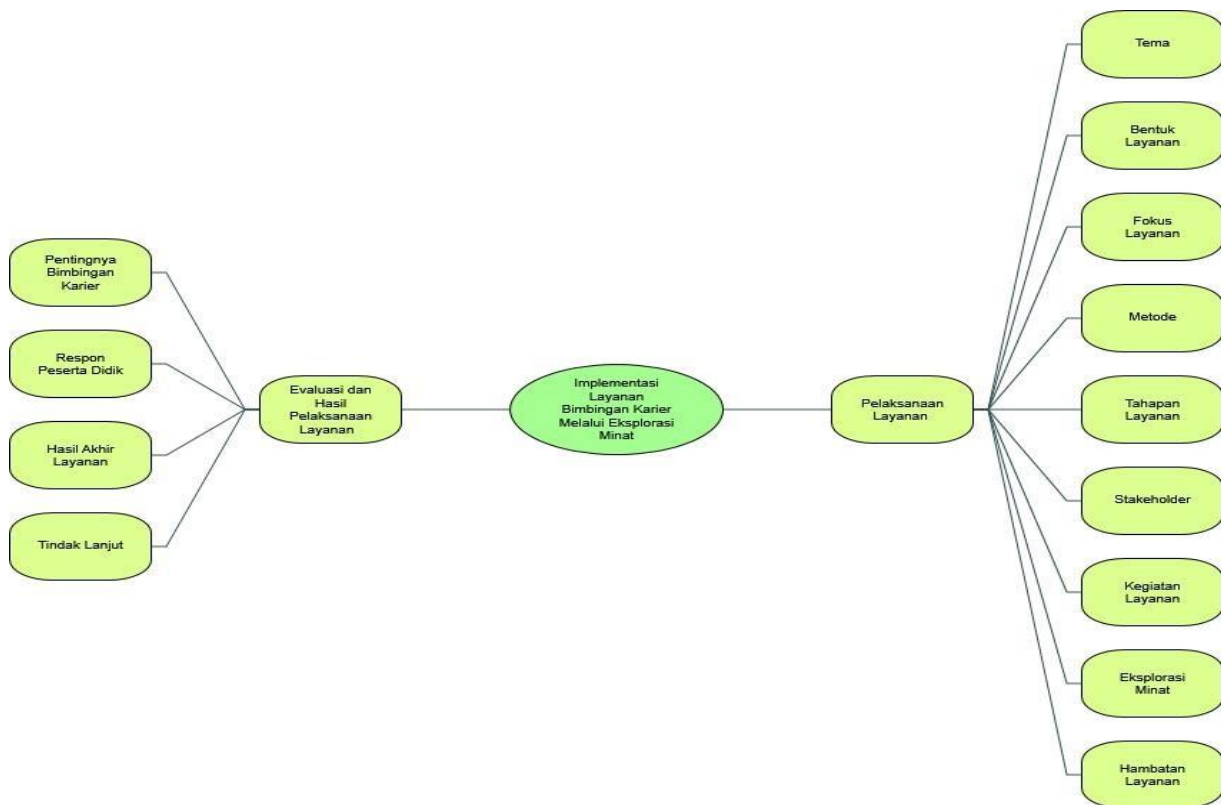
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian di lapangan mengenai implementasi layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di MAS Mathlaul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung, dapat diterangkan bahwa guru BK sudah melaksanakan layanan bimbingan karier terhadap peserta didik yang dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal dengan pemberian informasi dan wawasan karier yang dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dan pemberian tugas berupa proyek individu penggambaran alur sungai kehidupan dan pohon karier, serta terdapat layanan bimbingan individu bagi peserta didik. Namun dalam tahapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK belum berjalan dengan baik dan terlaksana secara maksimal, serta terdapatnya hambatan lain pada saat pelaksanaan yaitu waktu pelaksanaan layanan yang singkat, kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti tidak tersedianya media pendukung berupa LCD dan proyektor dan kondisi ruangan kelas yang tidak dilengkapi dengan kipas angin dan lampu penerang. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier guru BK juga melakukan eksplorasi minat yang dinilai berperan penting dalam proses menentukan perencanaan karier peserta didik, dengan adanya eksplorasi minat tersebut guru BK dapat mengetahui apa saja keinginan peserta didiknya yang berkaitan dengan perencanaan karier untuk masa depannya. (Murni et al, 2018). Adapun kegiatan guru BK dalam mengeksplorasi karier peserta didik yaitu dengan cara melihat pengalaman dari peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan kemampuan peserta didik dalam tingkat pembelajaran dikelas.

Setelah diadakannya layanan bimbingan karier, walaupun dalam tahapan pelaksanaan layanan yang dilaksanakan oleh guru BK belum cukup optimal, tetapi peserta didik memiliki keinginan untuk mendapatkan informasi dan wawasan mengenai perencanaan karier, peserta didik merespon dengan baik dan memberikan sikap yang positif terhadap pemberian informasi dan wawasan mengenai karier, akibatnya peserta didik sudah mulai mampu memahami dan memiliki alternatif pilihan karier sesuai dengan minat karier yang ada pada diri mereka, serta sudah dapat memberikan gambaran pilihan karier untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau mencari pekerjaan yang akan mereka tempuh dimasa yang akan datang sesuai dengan bakat dan minat dalam pengembangan diri dan cita-citanya.

Secara keseluruhan implementasi layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di MAS Mathlaul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung dapat tergambarkan dalam *mind map* yang telah peneliti visualisasikan dengan bantuan aplikasi NVivo 12 Pro. *Mind Map* adalah cara peneliti untuk memvisualisasikan data atau tema yang peneliti temukan dalam penelitian yang digunakan untuk mempersentasikan ide, informasi, atau konsep secara terstruktur yang memungkinkan berbagai gagasan dan elemen yang terhubung secara intuitif untuk mempermudah pemahaman pada penelitian.(Selvia Ferdiana Kusuma et al., 2020.) Setiap melakukan *Mind Map* biasanya peneliti memerlukan konsep utama yang diletakan dibagian tengah lalu konsep ini bercabang berdasarkan ide sekunder atau subtopiknya, seperti pada gambar 4.5.

*Mind map* yang telah peneliti gambarkan menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di MAS Mathlaul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung, memiliki dua unsur pokok bahasan yaitu pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat yang didalamnya membahas mengenai tema, bentuk layanan, fokus layanan, metode, tahapan layanan, stakeholder, kegiatan layanan, eksplorasi minat, dan hambatan layanan, serta bahasan akhir mengenai evaluasi dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat yang terdiri dari pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan karier, respon peserta didik, hasil akhir layanan dan tindak lanjut.



**Gambar 4.5 Mind Map Hasil Penelitian**

*Sumber: Pengolahan Data Nvivo 12 Pro (Visualisasi Mind Map) (Amar Zany) 2024*

## 1. Pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dalam meningkatkan perencanaan karier pada peserta didik di MAS Mathlaul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung

Pelaksanaan layanan bimbingan karier di MAS Mathlaul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung bermula dari peserta didik yang memiliki rasa kebingungan dan ketidakpastian atas pilihannya, layanan bimbingan karier tersebut dilakukan terhadap kelas XI dikarenakan untuk kelas XI yang saat ini masih banyak peserta didik yang belum memahami perencanaannya, dan dengan harapan setelah diadakannya layanan bimbingan karier tersebut, peserta didik dapat menentukan pilihannya dengan segera dan tepat dengan dirinya, agar nantinya pada saat kelas XII peserta didik tersebut mendapatkan layanan bimbingan karier yang dimana pada layanan tersebut sudah bisa untuk difokuskan dan lebih memantapkan dengan pemberian penguatan atas perencanaan karier yang telah ditentukan sebelumnya, pernyataan tersebut sesuai dengan teori perkembangan karir Ginzberg Axelard, dan J. Herma, mengadakan penelitian dengan maksud mengembangkan tentang suatu pilihan jabatan dan perkembangan dalam proses pilihan pekerjaan yaitu pada tahap tentatif, usia 12-18 tahun (masa sekolah menengah) yaitu mengenai tahap pengambilan keputusan yang realistis, dimana peserta didik diharuskan untuk mulai memilih hal-hal yang disukai dan mulai menyadari minat dan kemampuan dalam dirinya.

Dalam mengatasi permasalahan karier, guru bimbingan dan konseling di MAS Mathlaul Anwar melaksanakan rencana pembelajaran layanan dengan membuat program BK melalui bimbingan klasikal didalam kelas dengan metode ceramah, curah pendapat dan tanya jawab, dengan menggunakan tema bidang karier yang pelaksanaannya juga akan diterapkan proyek individu untuk menguatkan perencanaan karier peserta didik agar mampu berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baik pekerjaan maupun studi lanjut. Hal tersebut selaras dengan pendapat para ahli berdasarkan teori Gysber dan Henderson yang menyatakan bahwa bimbingan klasikal

merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam *guidance curriculum*. *Guidance curriculum* merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan strategi berupa bimbingan klasikal yang lebih efisien dan efektif dalam memberikan informasi atau orientasi kepada peserta didik. (Mukhtar et al., 2016). Pelaksanaan bimbingan klasikal inilah yang sekaligus menjadi pembeda dalam penelitian terdahulu yang dimana studi terdahulu menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier dan terdapat juga penelitian yang melakukan pengembangan *mobile learning* dan pemberian layanan informasi saja terhadap peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini, guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan karier melalui bimbingan klasikal yang dilaksanakan didalam kelas dan juga melalui eksplorasi minat peserta didik sekaligus memberikan bimbingan individu terhadap peserta didik, selain itu untuk meningkatkan kemampuan dalam perencanaan karier peserta didik guru BK memberikan tugas individu berupa tugas penggambaran alur sungai kehidupan dan pohon karier dengan tujuan untuk menyelaraskan perilaku diri dengan kebutuhan bidang karier baik dari masa lalu hingga masa depan sesuai dengan apa yang diminati baik bekerja ataupun melanjutkan studi lanjut dan berguna agar lebih meyakinkan peserta didik atas pilihan dan penentuan kariernya.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier disekolah guru bimbingan dan konseling (Ibu Leni Sri Haryanti, S.H.I) melaksanakan layanan tersebut melalui bimbingan klasikal yang terdiri dari 3 tahapan:

- a) Tahap awal atau pendahuluan, pada tahap ini guru bimbingan dan konseling menyampaikan pernyataan tujuan, menjelaskan tentang langkah-langkah kegiatan dan mengarahkan kegiatan,
- b) Tahap inti pada tahap ini guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi dan melakukan sesi tanya jawab dengan peserta didik.
- c) Tahap penutup, pada tahap ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan layanan bimbingan dimana guru bimbingan dan konseling harus menyimpulkan hasil dari penyampaian kegiatan layanan. (Novi Andriati, 2015)

Untuk mengeksplorasi minat peserta didik guru bimbingan dan konseling juga memiliki cara seperti melalui kegiatan yang diikuti oleh peserta didik, yaitu dengan mengenali mata pelajaran apa yang dikuasai atau disukai, selain itu bisa dengan mengidentifikasi bakat diluar non akademik, misalnya peserta didik memiliki kemampuan berbicara (*public speaking*) yang sangat baik, memiliki kemampuan dalam bidang komputer atau sains, memiliki kemampuan di bidang bakat dan seni seperti olahraga, kemampuan bernyanyi, menari dan sebagainya yang bisa dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang peserta didik ikuti. Kemudian menelusuri melalui pengalaman berharga yang peserta didik miliki. Dengan begitu guru BK dapat terbantu dengan lebih mudah untuk mengetahui potensi dan pilihan karier yang sesuai dengan peserta didik tersebut.

Pernyataan tersebut selaras dengan penggolongan minat menurut Super dan Kritis dalam Dewi Suhartini yang membagi minat menurut jenis pengekspresian menjadi 4 yaitu:

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Teste interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan. (W.S Winkel, 2013)

Hal tersebut dikuatkan dengan teori Holland yang mana dalam proses membuat perencanaan atau keputusan karier, Holland berasumsi bahwa perencanaan keputusan karier sangat bergantung pada orientasi personal individu yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Teori Holland memandang kepribadian memiliki karakteristik yang unik, yang berkembang dari faktor genetik dan pengaruh

lingkungan. Teori Holland sangatlah penting untuk membangun suatu keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Pemilihan dan penyesuaian karier merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. (Berru Amalianita at al., 2019).

Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karier di MAS Mathlaul Anwar tidak terlepas dari peran seluruh personil sekolah atau *stakeholder* (pihak-pihak terkait). Dimana setiap pihak-pihak tersebut memiliki peranan dan bagian masing-masing, guna mendukung terciptanya tujuan dari bimbingan karier itu sendiri. Adapun keterlibatan pihak-pihak terkait untuk mengeksplorasi dan menemukan potensi karier bagi peserta didik seperti guru pelajaran, wali kelas, guru pembina ekstrakurikuler dan orang tua peserta didik. Adapun hambatan dan kendala yang ditemukan Dalam proses pelaksanaan bimbingan karier oleh guru bimbingan dan konseling (Leni Sri Haryanti, S.H.I) di MAS Mathlaul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung selama pelaksanaan layanan bimbingan karier di dalam kelas yang terungkap seperti :Kurangnya sarana dan prasarana, seperti tidak adanya LCD dan layar proyektor, suasana kelas yang panas karena tidak adanya kipas angin yang membuat peserta didik bisa menjadi jenuh tidak ada lampu penerang dalam ruang belajar yang digunakan, terdapat peserta didik yang tidak masuk saat pelaksanaan layanan bimbingan serta ditambah sangat singkatnya jam pelajaran guru BK dikelas untuk melakukan bimbingan klasikal.

## **2. Evaluasi dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di MAS Mathlaul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung**

Layanan bimbingan karier adalah suatu proses untuk membantu individu dalam memahami minat dan bakat yang dimiliki, membantu untuk memahami sekaligus menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang nyata, hal yang terpenting dalam bimbingan karier adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap dunia kerja. (Megaiswari, 2020). Oleh sebab itulah layanan bimbingan karier sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah agar dapat membantu peserta didik dalam mengenal dan mengembangkan potensi karier yang dimilikinya.

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari W.S.Winkel yang berpendapat bahwa bimbingan karier memiliki tujuan agar peserta didik :

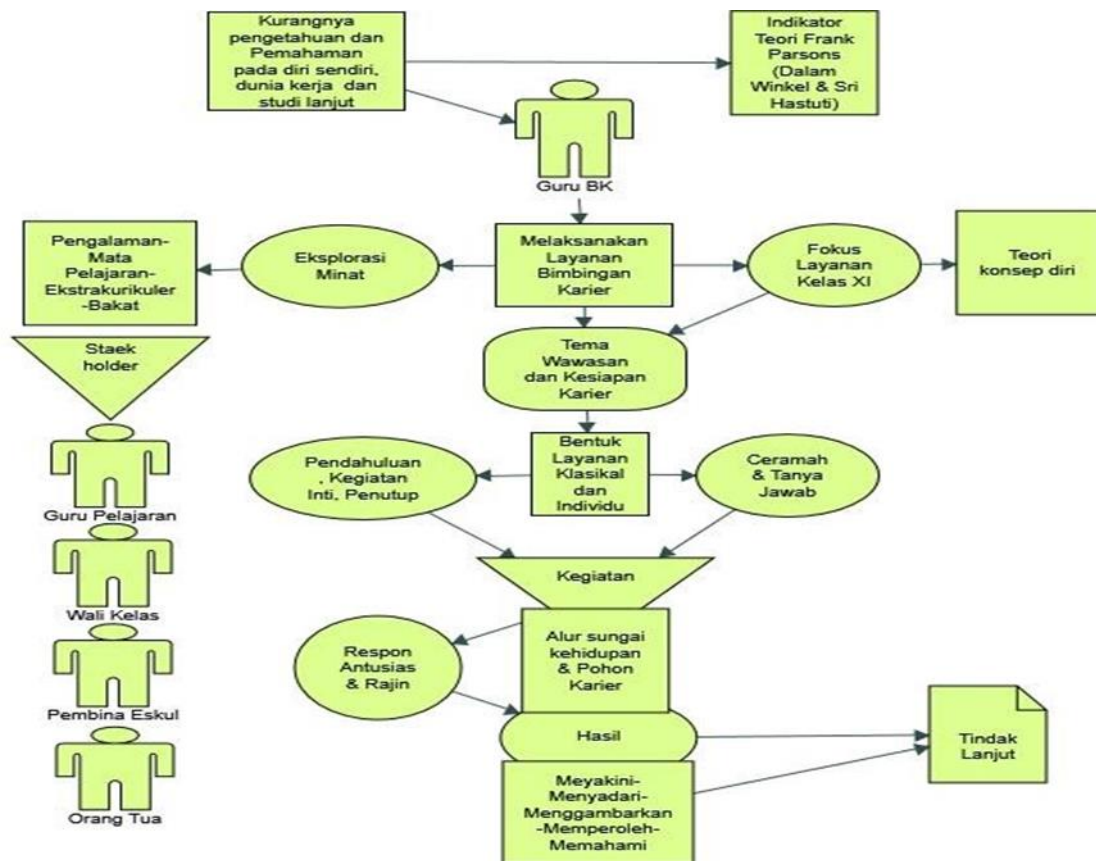
- a. Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
- b. Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja, dan
- c. Membuat keputusan yang realistis tentang karier yang akan dipilih sesuai dengan kemampuannya. (W.S Winkel, 2013)

Dengan demikian sejatinya bimbingan karier tidaklah berhenti pada suatu titik tertentu, akan tetapi tetap terus berjalan meskipun seseorang telah lulus dari sekolah dan telah bekerja, dalam kaitan ini bimbingan karier sangat perlu diberikan untuk menelusuri (eksplorasi) secara cermat mengenai bakat, minat maupun potensi diri dari setiap peserta didik yang kemungkinan besar banyak yang belum mengetahui apa yang ada pada dirinya. Kegiatan eksplorasi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan karier merupakan kegiatan mencari dan menghimpun informasi untuk memperkaya pengalaman dalam mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi sehingga peserta didik dapat aktif, mendorong peserta didik mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, serta mengamati objek di lapangan. Dalam hal tersebut dapat diartikan betapa pentingnya kegiatan eksplorasi dalam menentukan perencanaan karier peserta didik. Pernyataan tersebut selaras dengan Luzzo dan McGregor yang menyatakan bahwa eksplorasi minat merupakan aktivitas-aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu yang diarahkan sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan masing-

masing individu serta lingkungan sekitarnya dengan harapan agar dapat memacu perkembangan karier individu tersebut. Maka dari itu dari mengeksplorasi minat peserta didik akan mengetahui lebih jelas mengenai bakat, minat, informasi- informasi karier atau studi lanjut nya. Proses eksplorasi yang lengkap dan memadai akan membantu peserta didik dalam membuat perencanaan karier secara cerdas, baik secara kognitif maupun emosional.(Harahap, 2015)

Pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat tentunya sangat bermanfaat bagi peserta didik, sama halnya dengan peserta didik di MAS Mathloul Anwar yang menyikapi pelaksanaan bimbingan karier yang diberikan dengan terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan layanan, bersikap antusias dalam memberikan tanggapan, antusias dalam melaksanakan tugas, berperilaku sopan, memperhatikan penjelasan materi dengan seksama, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru BK hingga selesai, dan mampu menjelaskan/menceritakan perencanaan karier/cita-citanya dengan baik. Dengan adanya respon yang positif tersebut menyebabkan peserta didik sudah mulai mengerti dan paham kemana arah kariernya untuk kedepannya, peserta didik menjadi paham mengenai potensi diri yang ada pada dirinya, sudah mulai bisa menentukan pilihan karier dengan tepat serta lebih optimis atas pilihan kariernya dan sudah bisa menggambarkan dan menentukan cita-citanya dilihat dari kegiatan yang telah guru BK berikan, peserta didik bisa memberikan alur rencana kariernya sekaligus menceritakannya didepan kelas mengenai pilihan kariernya. Selain itu setelah pelaksanaan layanan bimbingan karier yang guru BK lakukan mulai banyak peserta didik yang mengkonsultasikan mengenai cita-cita mereka atau rencana mereka setelah lulus dari sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan bimbingan karier di sekolah dan madrasah yaitu bertujuan agar peserta didik yang telah mengikuti layanan bimbingan karier mampu memahami, merencanakan, memilih, menyesuaikan diri, dan mengembangkan karier-karier tertentu setelah peserta didik tamat dari pendidikannya. Dengan demikian bimbingan karier di sekolah atau di madrasah tidak secara langsung membantu peserta didik untuk berkarier tetapi lebih banyak bersifat informasi dan pengetahuan.(Tohirin, 2007)

Dengan adanya hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan karier tersebut, tentu saja harus ditindaklanjuti dengan menyusun program selanjutnya sebagai kesinambungan program, mengembangkan jejaring pelayanan baru agar pelayanan BK lebih optimal, melakukan referral peserta didik yang memerlukan bantuan khusus dari terapis lain, pengembangan komitmen baru dalam kebijakan orientasi dan implementasi pelayanan BK selanjutnya (Muhammad Reza, 2021). Selain itu guru BK melakukan tindak lanjut dari pelaksanaan layanan bimbingan karier yang telah dilakukan dengan maksud untuk mengatasi permasalahan peserta didik bagi yang masih belum memahami mengenai perencanaan kariernya, guru BK akan memberikan pemahaman terhadap peserta didik dengan pemberian informasi secara berkelanjutan dan akan mengusahakan disetiap pemberian layanan tersebut peserta didik mendapatkan sesuatu yang baru untuk memantapkan peminatannya, dengan harapan agar informasi mengenai perencanaan karier tersebut dapat diterima oleh semua peserta didik khususnya kelas XI, dan ketika peserta didik sudah berada di kelas XII guru BK dapat memantapkan atau mematangkan mengenai pilihan karier yang telah ditentukan sebelumnya pada saat di kelas XI tersebut. Setelah peneliti menjabarkan mengenai sub fokus penelitian yang terdiri dari pelaksanaan serta evaluasi dan hasil dari layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di MAS Mathloul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung. Maka selanjutnya peneliti dapat menganalisis data berupa *concept map* yang telah peneliti visualisasikan dengan bantuan aplikasi NVivo 12 Pro di fitur *maps*. *Concept Map* adalah visualisasi bentuk bebas berdasarkan kreatifitas peneliti dengan melihat apa yang telah peneliti temukan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, yang terdiri dari berbagai bentuk dan penghubung, yang digunakan untuk memetakan ide-ide yang muncul dari penelitian atau untuk mengeksplorasi dan menyajikan hubungan dalam data.



**Gambar 4.8 Concept Map Hasil Penelitian**

*Sumber: Pengolahan Data Nvivo 12 Pro (Visualisasi Concept Map) (Amar Zany) 2024*

Berdasarkan *concept map* yang telah peneliti gambarkan, dapat diterangkan bahwa adanya pelaksanaan layanan bimbingan karier yang dilakukan oleh guru BK (Ibu Leni Sri Haryanti, S.H.I) di MAS Mathlaul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung, disebabkan dengan adanya ketidaksesuaian mengenai perencanaan karier bagi peserta didik yang berlandaskan teori dari Frank Parson (Dalam Winkel dan Sri Hastuti) mengenai indikator perencanaan karier, dan diperkuat dengan teori konsep diri (Donald E. Super) yang mengharuskan peserta didik pada masa remaja khususnya jenjang SMA pada usia 17 tahun, yang dimana merupakan waktu dimana seseorang membangun konsep diri tentang kariernya.

Adapun bentuk layanan yang dilakukan oleh guru BK yaitu menggunakan bimbingan klasikal dengan metode ceramah dan tanya jawab dan bimbingan individu kepada peserta didik yang ingin *face to face* dengan guru BK perihal menanyakan perencanaan kariernya. Selanjutnya dalam pelaksanaan layanan tersebut guru BK melakukan eksplorasi minat terhadap peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan karier bagi peserta didik tersebut, seperti contohnya yang dilakukan oleh guru BK (Ibu Leni Sri Haryanti, S.H.I) yaitu dengan cara mengenali mata pelajaran apa yang dikuasai atau disukai peserta didik, bisa dengan mengidentifikasi bakat diluar non akademik, dengan melihat dan mengetahui dari kegiatan ekstrakurikuler yang peserta didik ikuti dan bisa dengan melalui pengalaman berharga yang peserta didik miliki.

Adapun dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier yang dilakukan terdapat pihak lain yang dilibatkan dalam pelaksanaan layanan tersebut yaitu guru pelajaran, wali kelas, pembina eskul dan pihak orang tua dari peserta didik. Diterangkan pula selama dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal terdapat kegiatan atau tugas individu yang diberikan kepada peserta didik yaitu pembuatan

alur sungai kehidupan dan pohon karier. Dan pada pembahasan terakhir menunjukkan mengenai evaluasi dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan karier yang telah diberikan oleh guru BK (Ibu Leni Sri Haryanti,S.H.I) yaitu peserta didik dapat memahami, meyakini, menggambarkan, menyadari dan memperoleh perencanaan karier nya sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik tersebut.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian di lapangan mengenai implementasi layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI di MAS Mathlaul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung, bahwa guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan layanan tersebut namun dalam tahapan pelaksanaan layanan klasikal yang dilakukan di dalam kelas mengenai tahapan pelaksanaan layanan yang dilakukan belum cukup maksimal, tetapi sudah ada peningkatan bagi peserta didiknya dalam memperoleh informasi dan wawasan karier, dilihat dari banyaknya peserta didik yang sudah dapat menentukan mengenai pilihan kariernya, terlebih itu mengenai perencanaan karier di jenjang pendidikan lanjutan setelah lulus dari sekolah yang sesuai dengan minat dan potensi yang ada didalam diri peserta didik, sehingga dengan adanya layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat tersebut peserta didik dapat menentukan perencanaan karier dengan tepat dan sesuai dengan apa yang diinginkannya, oleh sebab itu peserta didik diharapkan dapat mengetahui tujuan dari sekolah yang dijalannya saat ini serta hubungannya dengan cita-cita yang ingin dicapainya agar terus dapat meningkatkan prestasi belajar, dan fokus pada cita-cita yang diharapkan agar kelak tidak salah dalam menentukan perguruan tinggi dan memilih pekerjaan selain itu diharapkan agar peserta didik lebih antusias lagi dalam menggali informasi karier agar mereka bisa merencanakan karier secara matang dan sesuai dengan bakat dan minatnya, sedangkan bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat lebih meningkatkan pengembangan keperibadian, minat dan bakat, serta pemberian bimbingan karier yang paling tepat untuk membantu peserta didik dan juga harus bisa lebih mengembangkan keterampilan dalam mengajar untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai karier terhadap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP),2019)
- Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*,” Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Amalianita dan Putri, *Holland Theory Serta Aplikasinya Dalam Bimbingan*,JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 4(2), 63–70. (2019). Retrieved From <Http://Jurnal.Icet.Org/Index.Php/Jrti>
- Andriati, *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri*, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang,(2015). Jurnal Bimbingan Konseling 4 (1) (2015). Retrieved From <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jubk>
- Colid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Datar,dan Ahmad, The Effect Of Career Information Service On Improving Students’ Career Understanding. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi*

*Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(2), 97.(2019). Retrieved From <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i2.7107>

- Endah Tri Priyatni, et al, Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif NVIVO Untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, Dan Triangulasi, (Malang, UM Malang, 2020)
- Harahap, Lola Wita.”Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Melalui Penelusuran Minat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Martubung Tahun Ajaran 2014/2015” (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2015)
- Junaidi Jauhari, P., dan Maryani, R., Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa.. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* (Vol. 2),(2018). Retrieved From [Http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id](http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id)
- Matondang, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar, 2(2). (2018). Retrieved From <http://www.siaksoft.net>
- Muhammad Reza ALF, “Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Bimbingan dan Konseling” 2021 <https://www.mandandi.com/2021/07/tindak-lanjut-hasil-evaluasi-bimbingan.html>
- Mukhtar, Syamsu Yusuf, Amin Budiamin “Program Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self- Control Siswa,” (Jurnal Psikopedagogia), Universitas Ahmad Dahlan, no 1 (2016): 3.<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4473>
- Murni,dan Astuti. *Upaya Guru Bk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok*. Pgrl Lampung, B. (N.D.).
- Pamomong, J., Isra, F., Yusuf, A. M., & Megaiswari, A. *Bimbingan Konseling Karier Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas* (Vol. 1). (2020).
- Prof.Dr.Nurul Ulfatin,M.Pd dan Teguh Triwiyanto, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan & Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Tohirin, Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007) hlm. 134
- Veronica, N., Purwanta, E., & Astuti, B.. Design And Development Of A Mobile Learning For Career Planning In Senior High School. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9, 1.(2020). Retrieved From [Www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Media Abadi,2013)
- Yunika Khairun, D., Sri Sulastri, M., & Hafina, A. (N.D.). *Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa*.
- Yusuf, dan Budiamin., Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self- Control Siswa., Jl Raya Sungaiselan, S., Simpangkatis, K., Bangka Tengah, K., Bangka Belitung, A..., 5(1). (2016).